

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Shalat menjadi sarana utama untuk meraih kesuksesan di akhirat yang merupakan kewajiban umat muslim untuk meraihnya. Harusnya kita menjadikan dunia sebagai sarana untuk meraih kesuksesan di akhirat. Allah menciptakan manusia didunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah, dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, maka hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan.

Shalat tidak hanya sarana untuk meraih kesuksesan di akhirat saja. Shalat juga memiliki manfaat duniawi yang sangat besar yang menjadi bekal manusia menghadapi kehidupan. Shalat dapat mengantarkan kita meraih kesuksesan sejati dunia dan akhirat. Shalat adalah sarana untuk membangun karakter dan memperbaiki sikap mental manusia. Sementara sikap mental adalah sarana untuk meraih kesuksesan dunia. Dan juga sebagai media pendidikan moral yang akan membentuk seseorang menjadi jujur dan amanah, serta mencegah dia dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah SWT.

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “...Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar”(QS. Al Ankabut [29]: 45)¹

Shalat yang baik dan benar akan mengantarkan seseorang mengingat kebesaran Allah dan mendorongnya untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Makna ini mengandung isyarat tentang hikmah dibalik perintah shalat. Yang mana manfaat dan hikmahnya begitu luas untuk dijadikan pelajaran serta untuk kita renungkan.²

Shalat dapat mendidik seseorang memiliki pribadi yang disiplin. Dengan shalat, setiap muslim dididik untuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya, mengoptimalkan setiap kesempatan yang ada untuk memacu kreativitas diri, mengembangkan kompetensi diri, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai khalifah di muka bumi. Allah SWT berfirman,

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “...Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Qs. An Nisa [4] : 103)³

Ungkapan dari Napoleon Hill seorang Pakar Kesuksesan mengatakan bahwa penemuan terbesar abad ini adalah *Manusia dapat mengubah hidupnya dengan mengubah sikapnya*. Artinya kehidupan manusia akan berubah menjadi lebih baik ketika dia mengubah sikapnya menjadi sikap yang lebih baik.⁴

¹ Amirulloh Syarbini, *9 Ibadah Super Ajaib*, (Jakarta: As@ -Prima, 2012), 143

² M. Fauzi Rahman, *Shalat For Character Building*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 16

³ Amirulloh Syarbini, *9 Ibadah Super Ajaib*, (Jakarta: As@ -Prima, 2012), 144

⁴ <http://boyhadiconsist.wordpress.com/2011/03/31/shalat-membentuk-pribadi-sukses-sejati-dunia-akhirat/>

Shalat memiliki pengertian sebagai sarana untuk memperbaiki sikap manusia agar menjadi lebih disiplin, lebih tenang dan terkendali, mencintai kebersamaan, dan senantiasa ingat kepada Allah SWT. Pribadi yang tenang, disiplin, teratur, mampu bekerjasama dengan orang lain serta selalu merasa dekat dengan Allah SWT adalah ciri-ciri pribadi yang akan meraih kesuksesan didunia ini dan akan terhindar dari perilaku yang buruk dan merugikan. Karena mereka menyadari bahwa Allah SWT melihat dan mengetahui setiap perbuatannya dan akan memberi balasan setimpal dengan perbuatannya tersebut. Sehingga mereka tidak akan mau berdusta, menipu, korupsi, berzina, apalagi menganiaya orang orang lain, karena mereka tidak ingin melanggar perintah Allah yang dicintainya sekaligus ditakutinya kalau melakukan perbuatan menyimpang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “...*Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar*” (QS Al Ankabut : 45).⁵

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi segi kejiwaan.⁶

Orang yang selalu mengerjakan shalat lima waktu, maka ia tidak mungkin akan mengkhianati umat dan bangsanya serta tidak mungkin pula

⁵ Ibid

⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang,1975),48

mengkhiyanati risalah dan amanahnya.⁷ Syekh Abdul Aziz bin Baz berkata : tidak diragukan lagi shalat berjamaah membawa beberapa hikmah dan kemaslahatan dan yang paling tampak adalah sesama muslim akan saling mengenal dan membantu dalam kebaikan, ketaqwaan dan saling berwasiat dengan kebenaran dan kesabaran.⁸

Shalat lima waktu dalam sehari adalah seruan untuk menghormati hak-hak orang lain. Jika shalat ditegakkan dengan benar, maka shalat dapat mendekatkan manusia sebab orang yang shalat bersih dari segala keburukan dan orang yang shalat adalah orang yang suci, baik, dan jauh dari sifat liar dan malas.⁹

Menurut A.F. Jaelani (2000) upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT dalam sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu di mulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.¹⁰

Nabi Muhammad mengajarkan supaya shalat lebih bermakna, maka dengan cara memberi contoh dalam pelaksanaan shalat secara langsung.

Rasulullah bersabda :

صلو كما رايتموني صلى. (رواه البخاري)

⁷ Aidh Al Qorni, *Sifat Shalat Nabi Muhammad*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2000), 4.

⁸ Ahmad Rifa'i, *Dasyatnya Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka Al Mawardi, 2008), 96.

⁹ Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al Huda, 2009), 59-60.

¹⁰ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental: Tazkiyat An-Nafs*, (Jakarta: Anjah, 2000), 71

Artinya : *Shalatlaha kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.* (H.R.Buchori)¹¹

Kaitan ini bimbingan dan pendidikan agama memiliki peranan bagi pembentukan kepribadian atau karakter seseorang ketika itu di ajarkan sejak dini kepada anak-anak. Pada dasarnya setiap orangtua mendambakan anak cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, anak juga tak bisa tumbuh sendiri. Peran orangtua dibutuhkan, terutama dalam membentuk karakter anak.¹²

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Dekdiknas karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*character*", yang berarti: *watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak*. Secara istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat.



Karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa/ budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti,

¹¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh bin Bardazibah Al Buchori, *Shoheh Buchori Juz 7*, (Darul Fikir, 1981), 77.

¹² <http://www.pendidikankarakter.com/proses-pembentukan-karakter-pada-anak/>

sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Sifat dasar manusia yang diberikan Allah adalah sifat fujur (cenderung kepada keburukan/ kefasikan) dan sifat taqwa (cenderung kepada kebaikan), sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Shams [91]: 7-8


 فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا
 
 وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا

Artinya : “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”

kedua sifat inilah yang menjadi dasar pembentukan karakter (nilai baik atau buruk). Nilai baik disimbolkan dengan nilai malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai setan. Karakter manusia adalah hasil tarik menarik antara kedua nilai tersebut dalam bentuk energi positif dan negatif.

Penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas sebuah judul : **“KORELASI SHALAT LIMA WAKTU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 1 BALONGPANGGANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung ?
2. Bagaimana upaya pendidik dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung ?

3. Bagaimana korelasi shalat lima waktu terhadap pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat lima waktu di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung.
2. Untuk mengetahui upaya pendidik dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung.
3. Untuk mengetahui korelasi shalat lima waktu terhadap pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Bagi guru pendidikan agama islam supaya dapat menerapkan shalat lima waktu terhadap pembentukan karakter siswa.
2. Bagi peneliti dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya keilmuan dalam pengembangan dan pembentukan karakter siswa.
3. Bagi siswa diharapkan dapat menjalankan shalat lima waktu untuk pembentukan karakter.
4. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang hampir sama.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data-data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mencari data penelitian yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti, karena penelitian ilmiah harus didasarkan penelitian yang obyektif. Untuk itu perlu diterapkan metode yang tepat. Dan karena penelitian ini penelitian kuantitatif, maka hasilnya dengan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif yakni dengan menggunakan metode survey ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil. Proses penelitian survey merupakan suatu fenomena sosial dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti. Penelitian survey menggambarkan proses transformasi komponen informasi ilmiah.¹³

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : GP, 2010), 67.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di lembaga pendidikan swasta, tepatnya di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang yang terletak di Jl. Raya Kedungpring No.21 Balongpanggang – Gresik.

1.5.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian, baik anggota sampel maupun di luar sampel (Zaenal Arifin, 2008). Adapun sampel yang akan peneliti gunakan adalah seluruh siswa kelas 4 s/d 5 di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang yang terdiri dari 23 siswa.

1.6 Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Korelasi

“Korelasi adalah metode untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua peubah atau lebih” (Wikipedia indonesia)

1.6.2 Shalat lima waktu

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara *terminology*/ istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan (Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975 hal 88).

Secara hakikinya ialah “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya” atau “mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua – duanya” (Hasbi Asy-Syidiqi, *Pedoman Shalat*, Bulan Bintang, 1976 hal 59).

Pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara’ (Imam Basyari Assayuthi, *Bimbingan Shalat Lengkap*, Mitra Umat, 1998 hal 30).

1.6.3 Dalam membentuk

Membentuk berasal dari kata “bentuk” yang artinya wujud yang ditampilkan. Dan membentuk adalah menjadikan sesuatu dalam bentuk tertentu.¹⁴

1.6.4 Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.¹⁵

¹⁴ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.1996) Hal. 119.

¹⁵N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan, *Encyclopaedia of the Holy Qur’ân*, (New Delhi: balaji Offset, 2000) Edisi I h. 175

1.6.5 Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Maksudnya adalah seorang siswa atau murid yang datang ke suatu lembaga pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan tingkat dasar.¹⁶

1.6.6 SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang

SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang adalah lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Majelis Pendidikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Balongpanggang dan juga sebagai tempat dalam penelitian skripsi ini.

1.7 Jenis dan Sumber data

1.7.1 Jenis Data

Jenis data penelitian dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Data Subjek yaitu jenis data penelitian yang berupa hasil proses shalat lima waktu.
- b) Data Fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa objek atau benda benda fisik, antara lain: berupa daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang.
- c) Data Dokumentasi adalah jenis data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari (Zaenal Arifin, M.Pd, 2008). Seperti Presensi Shalat,

¹⁶ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>.

Jurnal atau dalam bentuk laporan yang terprogram di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung.

1.7.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data berupa responden ini dipakai dalam penelitian kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Adapun sumber data dalam penelitian ini, antara lain :

a) Informan

Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan rinci yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung.

b) Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi menjadi sumber informasi karena dalam pengamatan harus sesuai dengan konteksnya dan setiap situasi melibatkan tempat atau sumber lokasinya. Tempat atau lokasi dalam penelitian tindakan ini adalah SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang.

c) Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip.

1.8 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang saya pakai yakni antara lain:

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian, proses shalat jama'ah siswa SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang. Dalam hal ini peneliti mendatangi lokasi atau obyek yang di teliti juga mengamati secara langsung untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sistematis.

b) Interview

Interview adalah sebuah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab pada setiap responden yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.

Metode ini yang dimintai informasi untuk memperoleh data-data tersebut adalah :

- 1) Kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter siswa di sekolah serta gambaran secara umum mengenai keadaan atau lokasi sekolah.
- 2) Guru agama islam, untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang dialami siswa setelah melaksanakan shalat lima waktu secara rutinitas, dan untuk mengetahui apakah ada perubahan karakter terhadap siswa setelah shalat lima waktu secara tertib.
- 3) Siswa SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung khususnya kelas 4 dan 5 tahun ajaran 2013-2014, apakah dengan tertib shalat lima waktu dapat membentuk karakter siswa.

c) Dokumentasi

Yaitu mencatat data dari dokumen-dokumen yang ada, metode yang dipakai untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, serta data lain yang berhubungan dengan pembahasan.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan, setelah data dapat terkumpul, kemudian akan di analisa dengan metode kuantitatif. Sedangkan alat statistik yang digunakan adalah rumus korelasi product moment.¹⁷

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan y
- x = Nilai presensi shalat
- y = Nilai Angket (Karakter siswa)

1.10 Sistematika Pembahasan

Pembahasan proposal skripsi ini disusun meliputi bab dan sub bab yang terdiri :

- BAB I : Penulis mengemukakan bab pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Tinjauan pustaka yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu Penelitian sebelumnya, kajian tentang shalat dan macam-macamnya, pengertian karakter, hipotesis, dan kerangka konseptual.
- BAB III : Berisi tentang penyajian hasil penelitian dan Interpretasi yang terdiri dari empat sub bab diantaranya adalah Deskripsi data penelitian, pelaksanaan shalat lima waktu terhadap pembentukan

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 183.

karakter di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang, penyajian data dan analisis data, Interpretasi data.

BAB IV : Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.